

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesatnya kemajuan perekonomian di Indonesia saat ini mengharuskan perusahaan meningkatkan nilainya di mata para investor. Nilai perusahaan yang tinggi akan selaras dengan tingginya investasi yang dilakukan terhadap satu perusahaan. Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah dirubah). Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi harga saham. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. (Kasmir,2011:209)

Dalam melakukan investasi di pasar modal investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Informasi-informasi yang diperlukan yaitu mengetahui variabel-

variabel apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel-variabel tersebut. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya.

Pasar modal menjadi perantara unit surplus terhadap unit defisit sehingga perusahaan akan memperoleh sumber dana dari publik. Bagi para spekulator yang menyukai laba modal, pasar modal bisa menjadi tempat yang menarik dimana investor bisa membeli saat harga turun dan menjualnya kembali saat harga naik dan selisih yang dilihat secara pengembalian abnormal (abnormal return) yang kemudian akan dihitung keuntungannya. (Lestari dan Sari,2013:293)

Pada dasarnya investor selalu tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi dengan membeli sebagian hak kepemilikan perusahaan yang sedang mengalami tren positif karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh. Investor berharap keuntungan dapat mereka peroleh dari dividen yang dibagikan oleh setiap perusahaan kepada pemegang saham karena dividen selalu dibagikan pada setiap periodenya. Hal tersebut membuat para investor tidak harus berspekulasi dalam memperhatikan harga saham yang kadang selalu naik turun.

Dengan adanya dividen yang diterima oleh para investor setiap periodenya, berarti perusahaan mampu untuk selalu memakmurkan serta memberikan kepercayaan investor dan perusahaan juga mampu menunjukkan likuiditasnya karena sesuai dengan tujuan pembagian dividen itu sendiri. Kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Agus Sartono (2008:295), “Bagi investor pembagian dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil.”

Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan seperti halnya dua sisi mata uang yang memiliki makna berbeda bagi pemegang saham serta bagi perusahaan. Jika keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, maka perusahaan hanya memiliki sedikit saja sumber dana intern untuk pembiayaan perusahaan. Namun bila perusahaan memilih untuk menahan laba tersebut, maka keuntungan yang didapat bisa dijadikan sebagai sumber dana intern perusahaan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2008:281), “yang dimaksud dengan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.”

Dividen perusahaan tergambar pada *dividend per share*-nya yaitu besar dividen yang diberikan kepada para investor. Menurut Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2012:61), “*The actual cash dividend per share, which is the dollar amount of cash distributed during the period on behalf of each outstanding share of common stock.*” (*Dividend per share* (DPS), merupakan jumlah uang yang dibagikan selama satu periode atas masing-masing saham yang beredar dari saham biasa). DPS dipilih dengan pertimbangan, semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividen per lembar saham bagi pemilik, maka akan memberikan koreksi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbang pada indeks harga saham. Hal ini akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusannya di pasar modal. *Dividend per share* merupakan salah satu daya tarik bagi para investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Terdapat argumen yang menyatakan bahwa bukan dividen itu sendiri yang menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham, tetapi prospek perusahaan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya atau menurunnya dividen yang dibayarkan, yang menyebabkan perubahan harga saham. Teori ini dikenal sebagai Teori Informasi dari Dividen (*Information Content of Dividend Theory*). Pendapatan bagi pemegang saham dilihat dari pembagian dividen. Pendapatan dividen diukur dari besarnya DPS.

Perusahaan dengan dividen yang relatif stabil akan diminati oleh investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham pun akan naik. Hal ini dikarenakan investor akan memperhitungkan investasi yang akan ditanamkan dengan pendapatan yang akan diperolehnya nanti. Tetapi jika dividen yang dibagikan perusahaan tidak stabil atau cenderung turun, hal tersebut akan berdampak terhadap minat investor serta kemakmuran yang diperoleh para pemegang saham dari pembagian dividen tersebut.

Bursa Efek Indonesia menggolongkan perusahaan-perusahaan yang memiliki saham tertinggi ke dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 memuat 45 perusahaan dengan *blue chip stocks* yaitu saham perusahaan dengan reputasi tertinggi, pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam pembayaran dividen. Perusahaan LQ45 cenderung telah mencapai titik kulminasi tertinggi dalam operasi bisnisnya (*maturity point*). Hal ini ditandai dengan maksimalnya penjualan dan pangsa pasar produk ataupun jasa yang didistribusikan.

Tidak lain, pengelompokan perusahaan *public* yang dilakukan BEI lewat indeks LQ 45 adalah untuk menstimulus perusahaan agar berlomba-lomba mengoptimalkan kinerjanya supaya dapat masuk dan tetap mengontrol aktivitasnya agar dapat bertahan dalam golongan indeks LQ45 dengan predikat *blue chip stocks* tersebut. Peningkatan harga saham hingga mencapai titik tertinggi di antara berbagai perusahaan menjadi kunci penting dalam indeks LQ 45. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan *public* sehingga

menjadi indikator yang sangat diperhatikan para investor. Harga saham akan menjadi daya tarik utama dalam penanaman modal yang dilakukan para investor. Investor menginginkan agar harga saham terus melambung tinggi sedangkan kenyataannya harga saham sangat fluktuatif. Menurut Barton (1989:393) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dari internal perusahaan itu sendiri, yaitu dividen, pertumbuhan penjualan, likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio keuangan. Faktor-faktor tersebut umumnya disajikan lewat rasio-rasio yang mewakili makna tertentu tentang kondisi nilai perusahaan. Rasio-rasio tersebut akan menjadi informasi yang diperlukan investor sebelum berinvestasi terkait good news dan bad news perusahaan di masa depan serta dinamika harga saham sangat berguna untuk memperkecil risiko kerugian para investor.

Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio pengungkit, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan (David, 2012:212). Rasio yang paling sering digunakan pada umumnya untuk memproyeksikan posisi harga saham adalah rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu (Brigham dan Houston, 2010:134). Fokus utama investor adalah pengembalian berupa *capital gain* dan *dividend*. Oleh

karena itu, memperhitungkan porsi pembagian dividen suatu perusahaan dianggap penting. Investor mengharapkan semakin besar *dividend per share*, harga saham akan semakin meningkat.

Selama dua periode terakhir, perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di BEI terus mengalami fluktuasi dan tidak konsisten dalam membagikan *dividen per share* pada perusahaan-perusahaan yang terdapat di dalamnya, begitu juga pada harga sahamnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widhy (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin* yang dimoderasi oleh *Dividend Payout Ratio* tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap harga saham, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Detiana (2011) yang mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Di sisi lain, hasil penelitian Lestari dan Sari (2013) menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Nurmalasari (2008) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham secara parsial sedangkan rasio keuangan lainnya tidak berpengaruh.

Inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu dan kondisi fluktuatif dari harga saham perusahaan dalam indeks LQ 45 memotivasi peneliti melakukan penelitian ini dengan mereplikasi hasil penelitian Widhy (2015). Replikasi tidak dilakukan secara utuh, melainkan perbedaan penggunaan 2 (dua) variable independen (*Current Ratio* dan *Earning Per Share*) dan keterkaitannya dengan variabel dependen (Harga Saham). Tetapi, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan *dividend per share* sebagai variabel moderating untuk melihat pengaruh pembayaran dividen dalam hubungan antara variabel independen dengan harga saham perusahaan indeks LQ 45.

Perusahaan di indeks LQ 45 dipilih sebagai objek penelitian karena indeks LQ 45 memuat perusahaan-perusahaan publik dengan harga saham tertinggi dan selalu mengalami perubahan peringkat setiap tahunnya, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui keterkaitan likuiditas, profitabilitas dan moderasi *dividend per share* terhadap tingginya harga saham perusahaan-perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjabaran di muka, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Dividend Per Share sebagai variable moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas (diproksikan dengan *Current Ratio*) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015?
2. Apakah Profitabilitas (diproksikan dengan *Return On Equity*) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015?
3. Apakah Profitabilitas (diproksikan dengan *Earning Per Share*) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015?
4. Apakah *Dividend Per Share* sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan antara variable Likuiditas (diproksikan dengan *Current Ratio*) dan Profitabilitas (diproksikan dengan *Return On Equity* dan *Earning Per Share*) dengan harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas (diproksikan dengan *Current Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan dalam emiten LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (diproksikan dengan *Return On Equity*) terhadap harga saham pada perusahaan dalam emiten LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (diproksikan dengan *Earning Per Share*) terhadap harga saham pada perusahaan dalam emiten LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan *Dividend Per Share* dalam memoderasi hubungan antara variabel Likuiditas (diproksikan dengan *Current Ratio*) dan Profitabilitas (diproksikan dengan *Return On Equity* dan *Earning Per Share*) dengan harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti, menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai peran likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham terutama pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Investor, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk kegiatan pengambilan keputusan dalam berinvestasi di BEI.
3. Akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi value added untuk perkembangan ilmu akuntansi, memperluas wawasan tentang investasi dan menjadi referensi tentang kegiatan di pasar modal.